

SKRIPSI

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS DAN TINGKAT
INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
RAHN (STUDI PADA PRODUK GADAI EMAS BANK
SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2017)**



Disusun Oleh:

JIHAN ISKANDAR

NIM. 150603249

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Iskandar

NIM : 150603249

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin dari pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengertjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 01 Januari 2019

Yang Menyatakan



Jihan Iskandar

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap
Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Pada Produk Gadai Emas
Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)**

Disusun Oleh:

Jihan Iskandar
NIM: 150603249

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr.Israk Ahmadisyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP: 19720907 200003 1 001 NIP: 19880130 201803 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr.Israk Ahmadisyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc
NIP: 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Jihan Iskandar
NIM: 150603249

Dengan Judul:
**Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap
Penyaluran Pembiayaan *Rahn*(Studi Pada Produk Gadai Emas Bank
Syariah Mandiri Periode 2014-2017)**

Telah Diseminarkan Oleh Progran Studi Starata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Starata 1 dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Januari 2019
30 Rabi'ul Akhir 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilaian Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

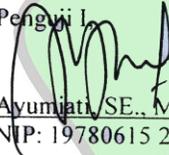
Sekretaris,


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP: 19720907 200003 1 001


Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP: 19880130 201803 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Ayumjati, SE., M.Si
NIP: 19780615 200912 2 002


Evy Iskandar, SE., M.Si.Ak., CPA
NIDN: 2024026901

AR-RANIRY
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Iskandar
NIM : 150603249
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : jihaniskandarzz@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran
Pembiayaan *Rahn*(Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri
Periode 2014-2017)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 01 Januari 2019

Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Jihan Iskandar

Dr. Israk Ahmadsvah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

Riza Aulia, SE.L., M.Sc

NIM: 150603249

NIP: 19720907 200003 1 001

NIP: 19880130 201803 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melmpahkan rahmad dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penulisan sebuah skripsi yang berjudul “**Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)**”.

Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Mukhlis, SH.I., SE., M.H selaku Operator Program Studi

Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Akmal Riza, S.E.,M.Si selaku staff Lab Prodi Perbankan Syariah.
4. Dr.Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Riza Aulia, SE.I., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Ayumiati, SE.,M.Si selaku Penguji I dan Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CPA selaku Penguji II yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
6. Prof. Dr. Nazaruddin A.Wahid, MA selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan membina di bidang akademik.
7. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya dosen-dosen Prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Teristimewa untuk Ibunda Marlina Ismail dan Ayahanda Iskandar Husein yang selalu menyayangi penulis sedari kecil, yang tak pernah lelah mengajari banyak hal, yang tak berhenti berdo'a, ketulusanmu dalam membimbing tak

terbalaskan. Terimakasih atas segala dukungan dalam bentuk moril maupun materil.

9. Kakakku tersayang Raihan Iskandar, S.E dan adikku tercinta M. Haikal Fikri serta abang iparku dr. Desra Erwin Aiyuzi yang telah memberikan motivasi, doa, dan nasehat.
10. Teman-teman seperjuanganku Prodi Perbankan Syariah saya ucapkan terima kasih yang telah bersama-sama ketika suka dan duka selama kuliah. Sahabatku Rahmi Jannati, M.Siddiq Pratama, Hermawan Sahputra, Ahmad Syahyana, Kausar, Melisa Putri, dan Rizki Rivandi terima kasih atas bantuan dan motivasinya.
11. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2014 dan 2015, semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridha-Nya, Amin ya Rabbal'alamin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, semua pihak yang memerlukan, dan khususnya kepada penulis sebagai calon ekonom islam.

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Penulis,

Jihan Iskandar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup RANIRY

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

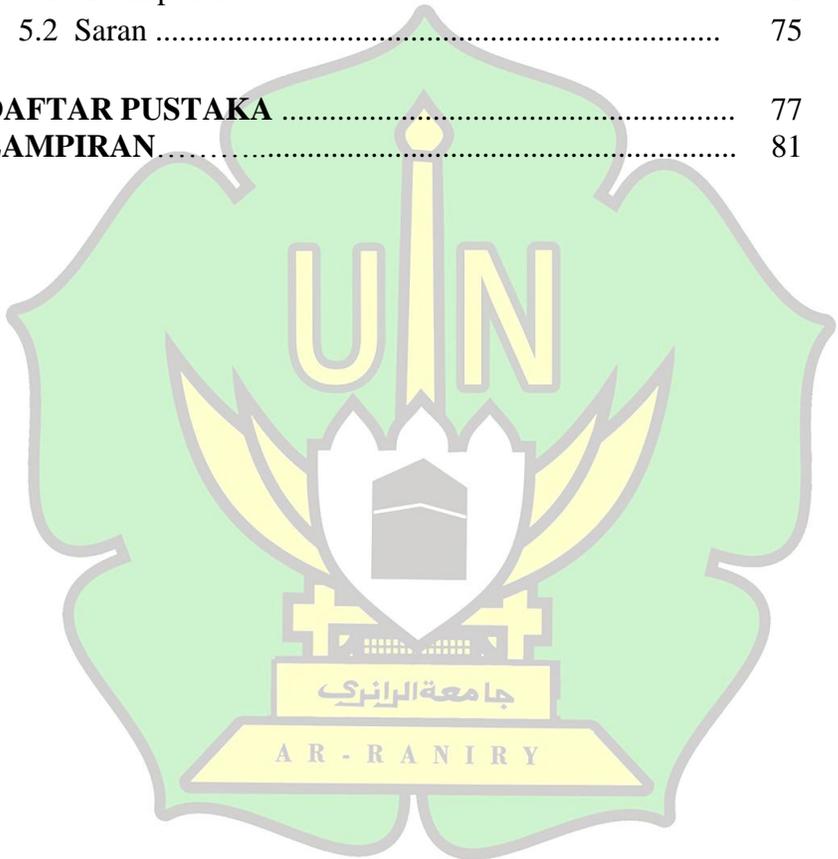
1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Fluktuasi Harga Emas	13
2.1.1 Tinjauan Tentang Harga	15
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas	17
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Dalam Islam	19
2.2 Tingkat Inflasi	21
2.3 Penyaluran Pembiayaan	25
2.4 Gadai (<i>Rahn</i>)	28
2.5 Penelitian Terdahulu	33
2.6 Kerangka Pemikiran	36
2.7 Pengembangan Hipotesis	37

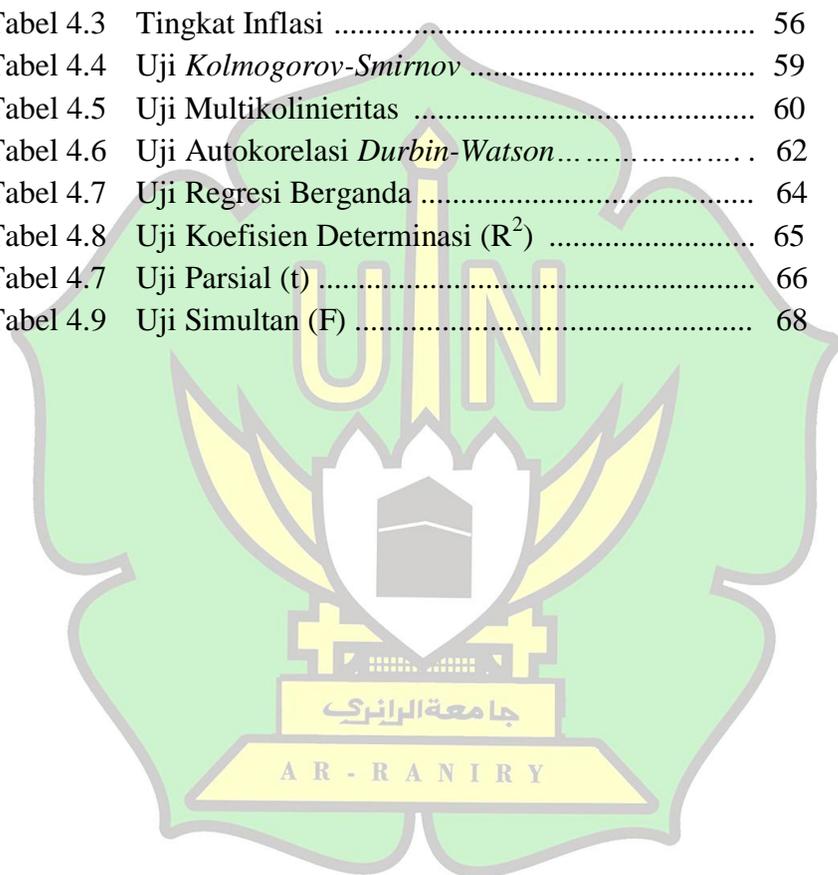
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.4 Variabel Penelitian.....	43
3.5 Definisi Operasional Variabel	44
3.6 Metode Analisis Data.....	44
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.1.1 Uji Normalitas	45
3.6.1.2 Uji Multikolonieritas	45
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.6.1.4 Uji Autokorelasi	46
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.9 Pengujian Hipotesis	49
3.9.1 Uji Statistik t	49
3.9.2 Uji Statistik F.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	51
4.1 Gambaran Bank Umum Syariah Mandiri	52
4.1.1 Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	54
4.1.2 Fluktuasi Harga Emas.....	55
4.1.3 Tingkat Inflasi.....	56
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.1 Uji Normalitas.....	57
4.2.2 Uji Multikolonieritas.....	60
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.4 Autokorelasi.....	62
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)	65
4.5 Pengujian Hipotesis	66
4.5.1 Uji Statistik t	66
4.5.2 Uji Statistik F.....	67
4.6 Pembahasan	68
4.6.1 Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	69

4.6.2 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	70
4.6.3 Pengaruh antara Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> ..	71
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4.1	Penyaluran Pembiayaan	54
Tabel 4.2	Harga Emas	55
Tabel 4.3	Tingkat Inflasi	56
Tabel 4.4	Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	59
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	62
Tabel 4.7	Uji Regresi Berganda	64
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
Tabel 4.7	Uji Parsial (t)	66
Tabel 4.9	Uji Simultan (F)	68



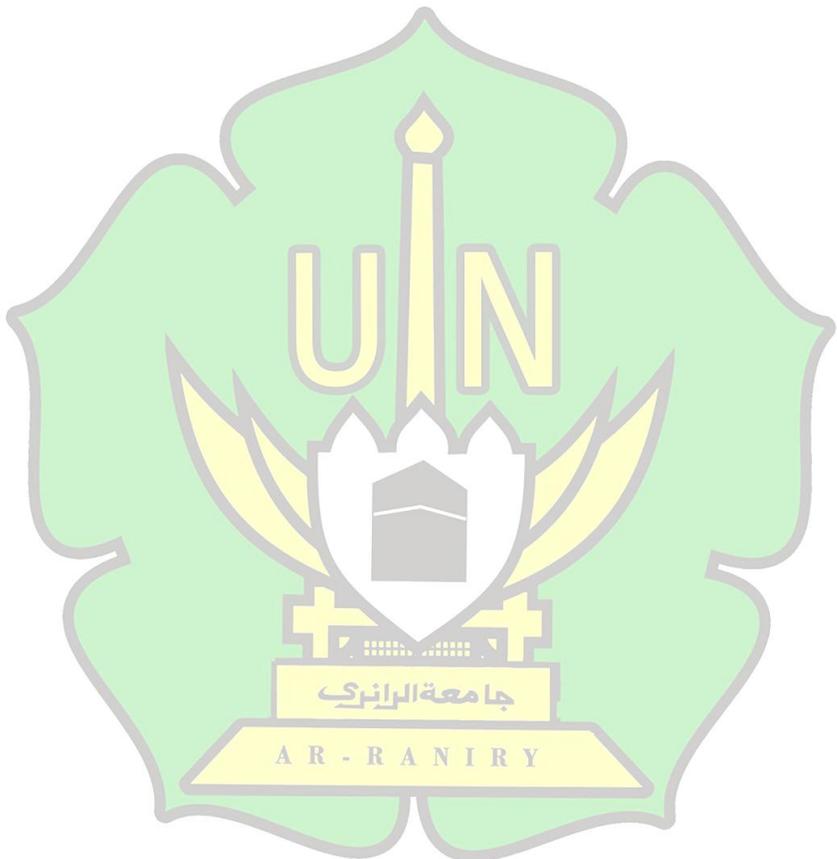
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penyaluran Pembiayaan.....	4
Gambar 1.2	Grafik Harga Emas	6
Gambar 1.3	Grafik Tingkat Inflasi	8
Gambar 2.1	Implementasi Akad <i>Rahn</i>	29
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1	Histogram Normalitas.....	57
Gambar 4.2	Normal <i>Probability Plot</i>	58
Gambar 4.3	Grafik <i>Scatterplot</i>	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Bulanan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, Harga Emas, Tingkat Inflasi.....	82
Lampiran 2	Hasil <i>Output</i> SPSS	84
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup	89



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Jihan Iskandar
NIM : 150603249
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)
Pembimbing I : Dr.Israk Ahmadsyah,B.Ec.,M.Ec.,M.Sc
Pembimbing II : Riza Aulia, SE.I., M.Sc

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial variabel fluktuasi harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan variabel tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Secara simultan variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn*. Nilai *R Square* sebesar 0,569 atau sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor ini antara lain yakni pendapatan, lokasi kantor operasional, jumlah nasabah, dan produk-produk layanan yang disediakan.

Kata kunci: Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan apa yang menjadi ketertarikan pada objek yang diteliti, dengan menjelaskan fenomena-fenomena yang mutakhir di bidang yang sedang diteliti. Begitu juga uraian informasi sehubungan dengan timbulnya masalah penelitian. Informasi atau data mengenai timbulnya masalah penelitian tersebut perlu dicari untuk mengetahui kedudukan masalah dengan pasti. Selain itu paparan singkat tentang teori yang relevan dalam penelitian, serta tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian terhadap masalah yang telah dikemukakan.

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan sehari-hari uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan, dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimiliki. Jika kebutuhan dana jumlahnya besar, maka dalam jangka pendek sulit untuk dipenuhi. Bagi mereka yang memiliki barang berharga, namun kesulitan dana maka dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga sejumlah uang yang diinginkan dapat terpenuhi. Namun resiko yang terjadi adalah barang yang telah dijual akan hilang dan sulit untuk kembali. Kemudian jumlah uang yang

diperoleh terkadang lebih besar dari yang diinginkan sehingga dapat mengakibatkan pemborosan.

Peningkatan kebutuhan akan dana di kalangan masyarakat mendorong mereka untuk mencari solusi dalam pendanaan tersebut. Pada kondisi seperti ini peran lembaga keuangan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah permodalan mereka (Kasmir, 2013:230).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, masyarakat dapat menjaminkan barangnya kepada lembaga tertentu. Barang yang dapat dijaminkan tersebut pada waktu tertentu dapat ditebus kembali setelah jangka waktu yang telah ditentukan disebut dengan nama gadai. Barang jaminan yang bisa digadaikan salah satu diantaranya adalah emas yang merupakan jaminan paling likuid dibandingkan jaminan lainnya. Sehingga menjadi salah satu alternatif investasi yang sangat digemari (Ardela, 2018).

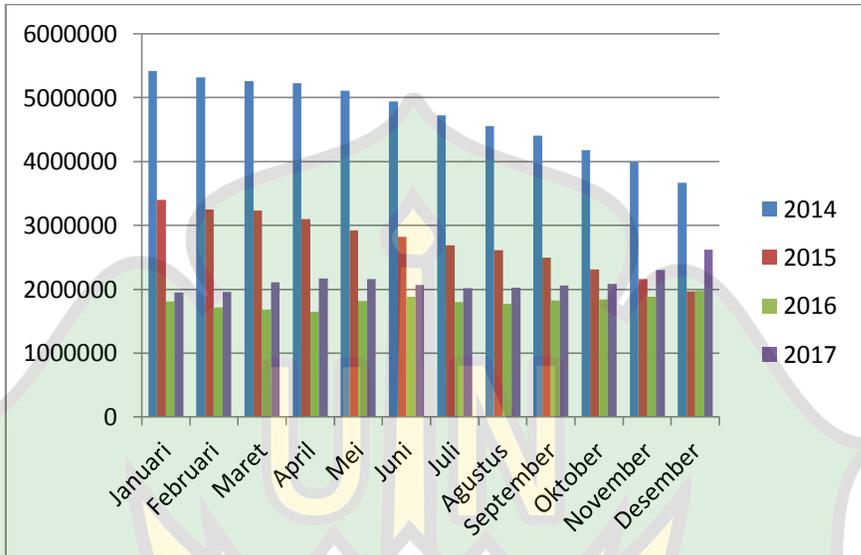
Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas. Secara bahasa gadai berarti *rahn* yang artinya adalah menahan suatu benda atau barang yang memiliki nilai harta dalam pandangan *syara'* sebagai jaminan atas hutang selama ada barang tersebut hutang dapat diganti baik keseluruhan ataupun sebagian (Afandi dan Yazid, 2009:147). Dengan demikian, pihak yang memberi hutang memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya apabila

peminjam tidak mampu membayar hutangnya sesuai dengan yang disepakati.

Salah satu bank syariah yang menawarkan produk gadai emas adalah Bank Syariah Mandiri. Pada November 2001 Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk gadai emas yang dinamai BSM Gadai Emas. Peluncuran ini menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki produk gadai emas. Bank Syariah yang resmi beroperasi pada November 1999 ini menerima perhiasan dan logam mulia untuk digadaikan di *outlet-outlet* yang telah ditunjuk. BSM Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat yang di peruntukkan bagi nasabah perorangan (syariahmandiri.co.id). Akad yang digunakan pada produk ini adalah akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad ijarah (*Annual Report Bank Syariah Mandiri*, 2015:64).

Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan gadai emas dapat dilihat pada laporan keuangan neraca bagian piutang *qardh*, karena yang digunakan dalam gadai emas adalah akad *qardh*. Selanjutnya, seperti yang tersaji pada gambar 1.1 di bawah, mengenai jumlah pembiayaan Bank Syariah Mandiri periode 2014–

2017 yang dilaporkan setiap bulan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2014-2017)

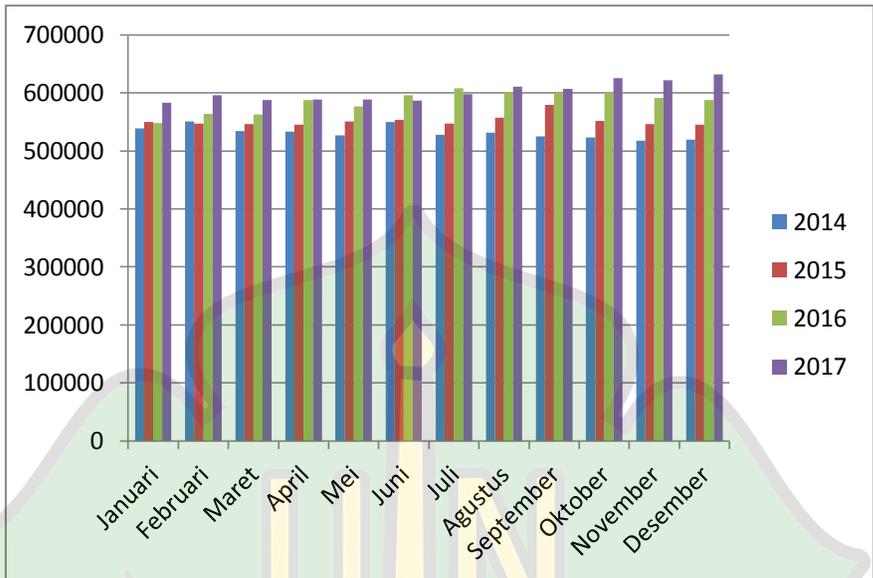
Gambar 1.1
Grafik Pembiayaan yang dilaporkan Bank Syariah Mandiri
Perbulan Periode 2014-2017 (Dalam IDR)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 di atas dapat dilihat penurunan terjadi mulai Februari 2014 hingga April 2016, yang sebelumnya pada Januari 2014 mencapai 5.419.400 turun menjadi 1.648.648 pada bulan April 2016. Kemudian mengalami kenaikan pada Mei dan Juni 2016 mencapai 1.881.142, lalu kembali mengalami penurunan pada Juli dan Agustus 2016 mencapai 1.776.384. Selanjutnya naik kembali pada September 2016 hingga Mei 2017 mencapai 2.159.793, lalu kembali turun pada Juni dan Juli 2017 mencapai 2.016.198 dan mengalami kenaikan kembali

mulai Agustus hingga Desember 2017 mencapai 2.617.592. Penurunan dan kenaikan penyaluran pembiayaan ini diakibatkan oleh naik dan turunnya harga emas sehingga banyak masyarakat yang menggadaikan dan mengambil emasnya (Asbitatul, 2018:4).

Pembiayaan gadai emas juga bergantung pada faktor eksternal seperti inflasi dan harga dasar emas yang menjadi acuan taksiran nilai emas itu sendiri (Fitri, 2017:8). Sehingga ketika inflasi meningkat maka harga emas pun ikut melambung tinggi, demikian pula ketika inflasi mengalami penurunan maka harga emas pun ikut turun.

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang. Bahkan banyak orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mendapatkan logam mulia yang memiliki beragam bentuk. Emas menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan investasi karena harga komoditas emas dalam rupiah telah terbukti naik secara terus-menerus (Choirunnisa, 2018:5). Walaupun demikian, kita mesti menyadari bahwa harga emas pun tidak selamanya naik. Ada masa-masa tertentu pula harga emas mengalami penurunan. Seperti yang tersaji pada gambar 1.2 di bawah, mengenai harga emas periode 2014–2017.



Sumber: (PT. Antam, 2014-2017)

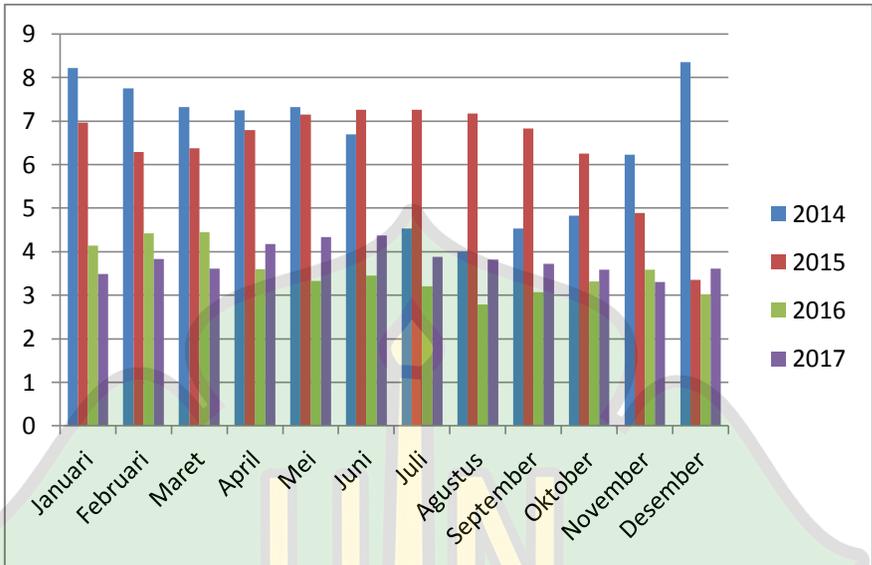
Gambar 1.2
Grafik Harga Emas Per Gram Periode 2014-2017 (Dalam IDR)

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa harga emas mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Level tertinggi yaitu pada Desember 2017 dimana harga emas mencapai Rp 632.000,-/gram dan terendah pada November 2014 mencapai Rp 518.000,-/gram.

Fluktuasi harga emas dapat terjadi karena tidak seimbangnya pasar permintaan dan penawaran (Fitri, 2017:9). Selain itu, adanya interaksi antar pasar komoditas dan pasar uang juga dapat mendorong fluktuasi harga emas, mengikuti fluktuasi nilai tukar (Syaefudin, 2014:2). Tingkat inflasi juga turut memberikan peran pada fluktuasi harga emas, bahwasanya harga emas akan naik

setidaknya sama dengan tingkat inflasi dalam satu waktu tertentu. Harga emas cenderung turun ketika nilai tukar naik (khususnya terhadap USD), demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, harga emas dan tingkat inflasi merupakan dua faktor yang sangat penting dicermati dalam pembiayaan berbasis emas seperti gadai, yang menentukan stabilitas keuangan perbankan syariah (Salim, 2011: 160).

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang-barang dan jasa secara terus menerus, yang disebabkan karena jumlah uang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia (Firdaus et al, 2011:115). Jika harga barang naik, akibatnya nilai uang menjadi turun. Turunnya uang akan mengakibatkan mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih berharga. Salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian jelas bahwa saat inflasi permintaan emas akan naik, sehingga tentu saja mengakibatkan kenaikan penyaluran pembiayaan. Untuk mengetahui perkembangan inflasi selama periode 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: (Bank Indonesia, 2014-2017)

Gambar 1.3
Grafik Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) Perbulan
Periode 2014-2017 (Dalam Persen)

Pada gambar 1.3 terlihat perkembangan inflasi cukup fluktuatif dari periode 2014-2017, namun cenderung turun. Menurut (Sukirno, 2003), inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot, karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, dan hal itu (peningkatan inflasi), akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*.

Tingkat inflasi dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah pasca krisis 2005 dan 2008. Karena dengan fluktuasi tingkat inflasi sangat berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan

menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Sedangkan fluktuasi harga emas dapat dilakukan mempengaruhi penyaluran pembiayaan dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menggadaikan barangnya berupa emas untuk memperoleh dana (Febrian, 2015:10).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengangkat masalah ini untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah fluktuasi harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*?
3. Apakah fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.
3. Untuk mengetahui apakah fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

1.4 Manfaat Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini tentunya akan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Teoritis
Sebagai upaya menambah khasanah ilmu-ilmu tentang teori ekonomi syariah pada umumnya dan khususnya untuk prospek gadai emas di perbankan syariah.
2. Praktis
 - a. Bagi Perbankan Syariah
Penulisan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Bank Syariah Mandiri dalam melakukan pengambilan kebijakan tentang pembiayaan dalam hal

gadai emas, sehingga dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn*.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terutama dalam kajian mengenai Ekonomi Islam, khususnya pada gadai emas syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama yaitu tentang gadai emas syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah

pernah diteliti, model penelitian atau kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. berisi hasil analisa yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu bagi pihak bank untuk terus dapat meningkatkan pembiayaan dari kinerja keuangannya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori dari hasil penelitian yang relevan berupa konsep-konsep tentang fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, asumsi-asumsi dan hubungan antar variabel sesuai dengan judul penelitian yang dapat memperjelas apa yang akan diteliti. Juga menjelaskan tentang kerangka pikir yang berisi gambaran logis bagaimana antar variabel yang berhubungan (berkorelasi). Serta hipotesis penelitian yang merupakan hasil sintesis (simpulan) kajian teori hipotesis dirumuskan secara singkat, lugas dan jelas serta dinyatakan dalam kalimat pernyataan mengenai hubungan antar variabel.

2.1 Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar, secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Sedangkan fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang terjadi secara *real time* yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni (Surya dan Yohanes, 2007).

Fluktuasi harga emas sangat erat kaitannya dengan produk gadaai emas yang ada pada perbankan syariah. Penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dilakukan dengan

menggunakan *monitoring* atas fluktuasi harga emas yang dilakukan oleh juru taksir dengan diketahui oleh pemimpin cabang (Ghofur, 2007). Seorang nasabah pada umumnya akan menggadaikan emasnya saat harga emas sedang berada pada level yang tinggi, karena dengan tingginya harga emas maka jumlah pinjaman yang akan diperoleh akan lebih besar dari pada saat emas berada pada harga yang rendah.

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah “*Barometer of fear*” pada saat orang-orang dengan situasi perekonomian, mereka cenderung untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan baik terhadap inflasi maupun deflasi. (www.kebun-emas.info/pedoman_investasi_emas). Emas memiliki *supply* yang terbatas dan tidak mudah didapat, sementara permintaan terhadap emas tidak pernah berkurang, akibatnya harga emas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2013) menjelaskan bahwa harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan dan tentunya juga berdampak pada penyaluran pembiayaan *rahn*. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang yang

digadaikan ikut naik dan menyebabkan jumlah pinjaman menjadi lebih banyak, ketika harga emas mengalami penurunan maka jumlah pinjaman juga ikut turun.

Pada tahun yang sama penelitian juga dilakukan oleh (Desriani dan Rahayu, 2013) menjelaskan bahwa harga emas yang memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan dominasi emas sangat tinggi terhadap kegiatan gadai. Ini disebabkan karena terjadinya penyesuaian nilai taksiran yang disesuaikan dengan fluktuasi harga emas, sehingga menjadikan masyarakat lebih memilih menggadaikan emas ataupun perhiasan yang dimiliki dibandingkan dengan menjualnya.

2.1.1 Tinjauan Tentang Harga

2.1.1.1 Pengertian Harga

Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dan hasil penjualan suatu produk barang atau jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha tau bisnis. Harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (*price*) (Ifham, 2010: 302). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang (Departemen Pendidikan Nasional, 2011: 482).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang menjadi penentu dari

jumlah uang yang dibayarkan atau diterima penjual atas produk yang terjual, baik harga yang ditetapkan penjual maupun hasil dari tawar-menawar antara pembeli dan penjual.

Sedangkan menurut (Capin, 2008) dalam Kamus Psikologi menyebutkan bahwa fluktuasi adalah satu osilasi atau ayunan, satu perubahan siklis dalam satu fungsi, disebabkan oleh faktor-faktor pengubah, perubahan atau variasi dalam satu spesies, perubahan dalam perhatian, perubahan dalam nilai kesatuan konstan, diambil dari sampel yang berangkaian dan berturut-turut.

2.1.1.2 Tujuan Penetapan Harga

Menurut Harini yang dikutip dalam jurnal Ummu Habibah adalah sebagai berikut: (Habibah dan Sumiati, 2016:36)

- a. Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi.
- b. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga.
- c. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya.
- d. Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan.

- e. Penetapan harga untuk memaksimir laba. Tujuan ini biasanya menjadi panutan setiap usaha bisnis.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Abdullah, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas yaitu:

a. Perubahan Kurs

Melemahnya kurs dollar Amerika Serikat biasanya mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini disebabkan karena para investor memilih untuk menjual mata uang dollar milik mereka dan kemudian mereka membeli emas yang dinilai mampu melindungi nilai asset yang mereka miliki. Sebagai contoh, pertengahan Mei 2015 nilai tukar mata uang dollar terhadap nilai tukar mata uang lain terus menurun, sementara harga emas terus naik sampai ke level \$1,070 per *troy ounce* yang merupakan harga emas tertinggi sepanjang sejarah.

b. Situasi Ekonomi

Hampir 80% dari suplai emas banyak digunakan dalam industri perhiasan. Konsumsi perhiasan memberikan pengaruh yang cukup besar pada sisi permintaan. Ketika kondisi ekonomi suatu wilayah cenderung meningkat, maka kebutuhan akan perhiasan pun juga meningkat.

c. Suku Bunga

Ketika tingkat suku bunga naik, maka investor cenderung akan tetap menyimpan uang pada deposito dari pada menyimpan emas yang tidak menghasilkan bunga. Namun hal ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, maka harga emas akan naik (Kusnandar, 2010: 42-43).

Selain faktor di atas ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi harga emas menurut (Singgih, 2006) yaitu:

a. Produksi Emas Dunia

Produser utama emas dunia adalah Afrika Selatan, China, Australia, Amerika Serikat, Russia dan Peru. Produksi emas dunia akan mempengaruhi harga emas sebagai akibat dari permintaan dan penawaran. Pada tahun 2010 produksi emas dunia naik 3% atau sekitar 2,652 ton dibandingkan tahun sebelumnya, namun demikian sebenarnya produksi emas dunia cenderung terus turun sejak awal tahun 2000. Salah satu faktor penyebabnya adalah makin sulitnya penambangan emas.

Penambang harus menggali lebih dalam lagi untuk mendapatkan cadangan emas bumi yang berkualitas, dan resiko pekerjaan tambang meningkat. Ini menyebabkan biaya produksi meningkat yang pada akhirnya juga menyebabkan naiknya harga emas dunia.

b. Tingkat Inflasi

Dalam Ilmu Ekonomi, inflasi adalah angka (dalam satuan persen) yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang atau jasa secara umum. Hal ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Konsumsi masyarakat yang meningkat.
2. Berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi.
3. Adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Saat terjadi inflasi, mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih berharga. Salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian jelas bahwa saat inflasi permintaan emas akan naik, efeknya tentu saja kenaikan harga emas.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Emas Dalam Islam

Ilmuwan Islam sudah terlebih dahulu mengemukakan konsep harga dalam perspektif hukum fiqh islam, beliau adalah Ibnu Taimiyah yang hidup di abad ke 11. Menjelaskan bahwa pergeseran harga ditentukan oleh beberapa sebab yaitu: (Rama, 2013).

a. Permintaan dan penawaran

Yang menentukan harga adalah permintaan produk atau jasa oleh para pembeli dan pemasar kepada para pedagang, karena jumlah pembeli banyak, maka permintaan tersebut dinamakan permintaan pasar. Adapun penawaran pasar terdiri dari pasar monopoli, duopoli, oligopoli, dan persaingan sempurna. Apapun bentuk penawaran pasar, tidak dilarang oleh agama Islam selama tidak berlaku zalim terhadap para konsumen. Jadi harga yang ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar yang membentuk suatu titik keseimbangan. Titik keseimbangan itu merupakan kesepakatan antara para pembeli dan para penjual yang mana para pembeli memberikan ridha dan para penjual juga memberikan ridha. Jadi para pembeli dan para penjual masing-masing meridhai. Titik keseimbangan yang merupakan kesepakatan tersebut dinamakan dengan harga.

b. Kelangkaan

Kelangkaan adalah suatu keadaan dimana jumlah barang yang diminta lebih banyak dari pada jumlah barang yang ditawarkan. Langka dalam arti tidak cukup dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan manusia, sedangkan emas yang tersedia jumlahnya terbatas, hal ini yang mengakibatkan kelangkaan.

2.2 Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang pada umumnya secara terus-menerus, yang disebabkan oleh jumlah uang yang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia (Firdaus et al, 115). Inflasi juga dapat diartikan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu Negara (Rudiger et al, 2004:7). Apabila terjadi kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang, belum atau tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Demikian juga apabila kenaikan harga barang terjadi dalam waktu singkat, misalnya kenaikan secara musiman menjelang hari raya, tahun baru, dan lain sebagainya belum dapat dikatakan sebagai inflasi.

Inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap negara, karena inflasi dapat dijadikan indikator kesehatan ekonomi negara tersebut. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang rendah dan mendekati 0%. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat dari peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini, pemerintah akan menyusun langkah-langkah

yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali (Sukirno dan Sadono, 2011:333).

Tingkat inflasi adalah perubahan persentase dalam seluruh tingkat harga yang sangat bervariasi sepanjang waktu dan antar negara. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK adalah suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen.

Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah: (Ramadhan, 2013)

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK periode ini} - \text{IHK periode sebelumnya}}{\text{IHK periode sebelumnya}} \times 100$$

Kestabilan inflasi merupakan persyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat serta dalam perbankan. Inflasi yang tinggi bahkan mengakibatkan tingginya jumlah NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit macet yang dapat mengakibatkan terganggunya operasional perbankan (Mustofa et al, 2010).

Terdapat berbagai macam jenis inflasi. Beberapa kelompok besar dari inflasi adalah (Mustofa et al, 2010):

1. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaan.
2. *Cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
3. *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.
4. *Inertial inflation*, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian, dampak tersebut diantaranya: (Karim, 2011:139)

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan

akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation*.

2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to consume*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukan kekayaan, seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industri dan lain sebagainya.

Akibat dari inflasi yang parah akan menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap uang semakin berkurang, sehingga mereka berusaha untuk menghindari penggunaan uang dalam transaksi jual beli dan lebih tertarik pada perdagangan spekulasi daripada investasi. Dari aspek sosial, inflasi yang parah cenderung menimbulkan kemiskinan yang meluas dan menambah jurang yang semakin dalam pada kondisi perekonomian masyarakat (Firdaus et al :118).

2.3 Penyaluran Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005:17) pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyediaan dana atau tagihan (Wangsawidjaja, 2012:78). Kegiatan pendanaan diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai dalam Purwanto, 2011:15).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:67).

Menurut kasmir (2001:73) pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam ketentuan Bank Indonesia pada pasal 1 UU/No. 10/1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak yang dibayar untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan adalah penyediaan atau penyaluran dana oleh pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam) dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan

dana tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil (Kina, 2008).

Secara umum fungsi pembiayaan adalah untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, menimbulkan semangat berusaha, meningkatkan stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional (Muhammad, 2002:19).

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua yaitu secara mikro dan makro (Muhammad, 2002:35).

1. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
2. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

Menurut Ali (2008:49) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C yaitu:

1. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
2. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
3. *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.

4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
5. *Condition* (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

Menurut Antonio (2001: 160-161) pembiayaan menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- a. Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - 1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
 - 2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.4 Gadai (*Rahn*)

2.4.1 Pengertian Gadai (*Rahn*)

Dalam istilah fiqh gadai disebut *rahn*, yang menurut bahasa artinya adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut *syara'* gadai adalah menyandra sebuah harta yang diserahkan sebagai tebusan (Sudarso dan Heri, 2007:156). Secara etimologi, kata *rahn* berarti tetap, kekal dan jaminan. Akad *rahn* dalam istilah hukum positif disebut dengan barang jaminan atau agunan.

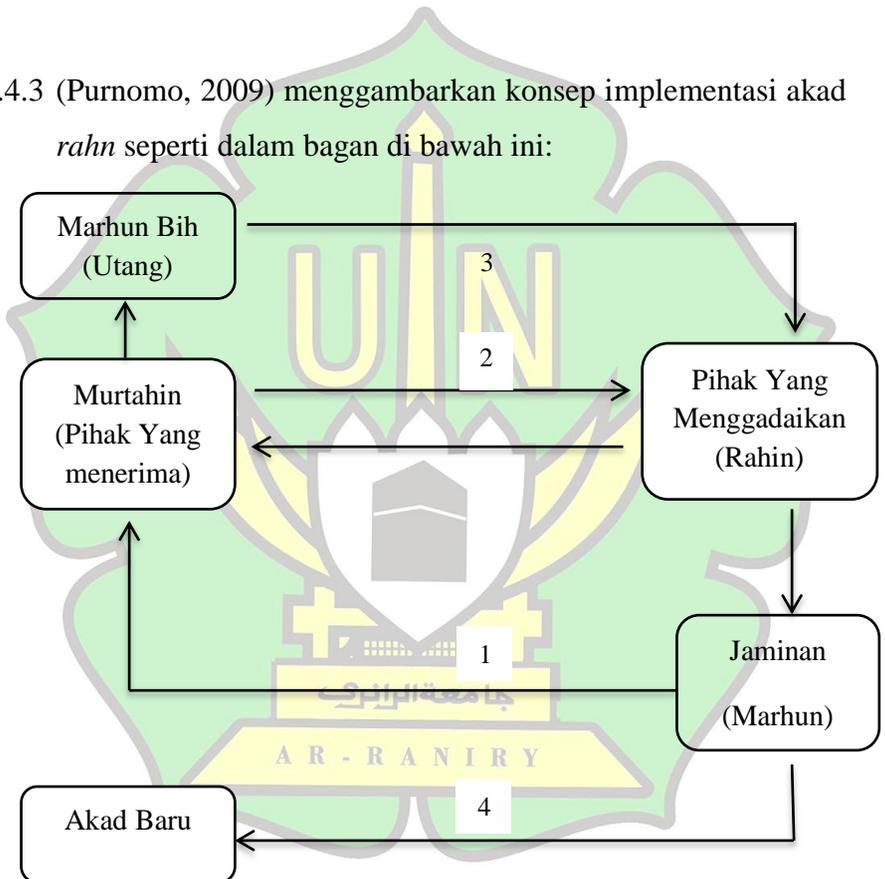
Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Syafi'i, 2001: 128).

2.4.2 Akad

Pada perbankan produk pembiayaan gadai emas ini merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh bank selama jangka

waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad ijarah (Fitri, 2017:29). Berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No.26/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Rahn* Emas diketahui bahwa gadai emas diperbolehkan sesuai dengan prinsip *rahn*.

2.4.3 (Purnomo, 2009) menggambarkan konsep implementasi akad *rahn* seperti dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2.1
Implementasi Akad *Rahn*

Keterangan:

1. *Rahin* mendatangi *murtahin* untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa *marhun* yang akan diserahkan kepada *murtahin*, lalu *murtahin* melakukan pemeriksaan termasuk menaksir nilai barang jaminan tersebut.
2. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka *murtahin* dan *rahin* melakukan akad *rahn*.
3. Setelah itu, *murtahin* memberikan sejumlah pinjaman uang yang jumlahnya dibawah nilai barang jaminan yang telah ditaksir.
4. Lalu antara *rahin* dan *murtahin* melakukan akad yang baru apabila pada saat jatuh tempo *rahin* ingin memperpanjang pinjamannya dengan syarat yang telah ditentukan.

2.4.4 Rukun *Rahn*

Dalam perjanjian akad *rahn* harus memenuhi beberapa rukun *rahn* antara lain: (Sam et al, 2003:158)

- a. Pihak yang menggadaikan (*Rahin*)
- b. Pihak yang menerima gadai (*Murtahin*)
- c. Barang yang digadaikan (*Marhun*)
- d. Utang atau pinjaman (*Marhun bih*)
- e. Ijab dan qabul (*Sighat*)

2.4.5 Syarat *Rahn*

Dalam perjanjian akad *rahn* harus memenuhi beberapa syarat *rahn* antara lain: (Rivai, 2008:191)

- a. Pihak yang menggadaikan (*rahin*) dan pihak yang menerima gadai (*murtahin*) cakap hukum serta sama-sama ikhlas.
- b. Pihak yang menggadaikan (*rahin*) mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.
- c. Barang yang digadaikan (*marhun*) benar-benar milik *rahin* dan bebas dari ikatan atau syarat apapun.
- d. Jumlah utang (*marhun bih*) disebutkan dengan jelas.

2.4.6 Ketentuan *Rahn* Emas berdasarkan Fatwa DSN No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* Emas yaitu:

- a. *Rahn* Emas diperbolehkan berdasarkan prinsip *Rahn* (Fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*).
- b. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*Marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahin*).
- c. Ongkos sebagaimana dimaksud ayat 2 besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.
- d. Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad ijarah.

2.4.7 Dasar Hukum *Rahn*

a. Al-Qur'an

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan apabila kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang juru tulis maka hendaklah ada barang tanggungan yang dijaminkan. Akan tetapi jika saling percaya mempercayai, maka hendaknya yang dipercayai itu menunaikan amanat hutangnya dan bertaqwa kepada Allah dan jangan menyembunyikan persaksiannya. Dan siapa yang menyembunyikan maka sungguh ia berdosa dalam hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatanmu”. (QS. Al-Baqarah [2]: 283)

- b. Hadits Nabi riwayat al-Bukhari dan Muslim dari ‘Aisyah ra, ia Berkata: “Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah membeli makanan dengan berutang dari seorang Yahudi, dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dan mendapat hasil yang berbeda dari perbedaan tersebut membuat penelitian lanjutan mengenai pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi pada produk gadai emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* perlu dilakukan kembali agar dapat mengimplementasikan keadaan terbaru mengenai Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Desriani dan Rahayu (2013) “Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit” (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)	Metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi berganda.	Secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial, yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah pendapatan dan harga emas.
2.	Febrian (2015) “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit <i>Rahn</i> Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2013”	Metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit <i>rahn</i> . Sedangkan pendapatan dan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit <i>rahn</i> .

Lanjutan tabel 2.1

3.	Pratiwi (2017) “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> , Studi Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2015”	Metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda	Pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .
4.	Andini (2017) “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Pada PT.Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016”	Metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Sedangkan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .
5.	Amelia (2018) “Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2006-2016”	Metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> . Sedangkan harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i> .

Berdasarkan tabel 2.1 dari hasil penelitian terdahulu menurut Desriani dan Rahayu (2013) menyatakan bahwa secara simultan harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Pendapat ini juga didukung oleh Febrian (2015) bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dan di tahun yang sama Andini (2017) menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan

oleh Amelia (2018) harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Sedangkan variabel inflasi menurut Desriani dan Rahayu (2013) tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2015) secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*. Pendapat ini juga didukung oleh Andini (2017) Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dan menurut Amelia (2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, persamaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu meneliti tentang harga emas dan tingkat inflasi, juga variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn*, serta menggunakan metode regresi linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu pendapatan pegadaian. Selain itu objek penelitian ini dilakukan di lembaga perbankan yaitu di Bank Syariah Mandiri, dan sampel

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017 yang berjumlah 48 bulan.

2.6 Kerangka Pemikiran

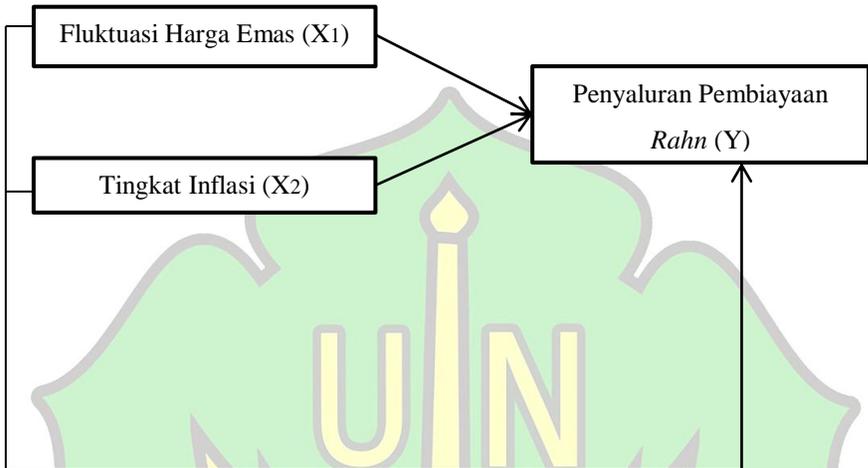
Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan satu variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012: 60).

Dalam rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan akan dikaji pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (Studi pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017).

Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan gadai, Bank Syariah Mandiri akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik manajemen pembiayaan perusahaan seperti faktor 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*).

Menurut (Febrian, 2015), faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, bahkan tingkat harga emas. Sehingga perbankan diharapkan lebih selektif dalam memberikan aliran dana pembiayaan untuk

membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak rumit.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah fluktuasi harga emas (X1), dan tingkat inflasi (X2).
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah penyaluran pembiayaan *rahn* (Y).

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2010:64). Maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H01 = Fluktuasi harga emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Bank Syariah Mandiri.
- Ha1 = Fluktuasi harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Bank Syariah Mandiri.
- H02 = Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Bank Syaiah Mandiri.
- Ha2 = Tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Bank Syaiah Mandiri.
- H03 = Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Bank Syariah Mandiri.
- Ha3 = Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah tatanan atau struktur bagaimana melaksanakan suatu penelitian dengan berdasarkan prosedur. Pada bab ini memberikan informasi tentang metode-metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik dalam pengumpulan data, variabel penelitian dan skala pengukuran, serta definisi operasional variabel.

Selanjutnya perhitungan-perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian ini meliputi, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Juga menggunakan analisis regresi linear berganda, serta uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti matematika dan statistik. Penelitian kuantitatif sering dilakukan menggunakan metode riset pasar seperti survei dan eksperimen (Arikunto, 2002:67). Penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk melakukan pengujian hipotesis dengan cara menguji variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausalitas, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penyaluran pembiayaan *rahn* sebagai variabel dependen. Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi sebagai variabel independen dengan menggunakan SPSS versi 22.

3.2 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Teknik ini digunakan untuk memperoleh tentang sejarah, lokasi perusahaan, struktur organisasi serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Azwar, 2007). Penulis menggunakan sumber data harga emas diambil dari *website* www.antam.com yang merupakan situs penyedia informasi mengenai harga logam seperti emas dan perak yang menjadi acuan Bank Syariah Mandiri, sehingga informasi mengenai harga yang tertera pada *website* ini dapat dipercaya keakuratannya.

Data mengenai tingkat inflasi di Indonesia di peroleh dari data publikasi pada Bank Indonesia diambil dari *website www.bi.go.id*, dan data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017 melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari *website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id*. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2010:201). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri mulai periode 1999-2018 yaitu berjumlah 228 bulan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2012:62). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017 yang berjumlah 48 bulan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan pendapat Rescoe dalam (Sugiyono, 2014: 90) bahwa acuan umum untuk menentukan ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan bulanan selama periode 2014-2017 yang berjumlah 48 bulan.

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004).

Sementara metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode sampel purposive (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:59).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian, berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel *Independen* (X)

variabel *independen* adalah suatu variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2010:59) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

- a. Fluktuasi Harga Emas (X_1)
 - b. Tingkat Inflasi (X_2)
2. Variabel *Dependen* (Y)

variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyaluran pembiayaan *rahn* sebagai variabel *dependen*.

- a. Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau variabel yang didefinisikan dan dapat diminati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Fluktuasi Harga Emas	Pergerakan harga emas yang terjadi secara <i>real time</i> yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni	Harga jual emas per gram dalam bulanan (rupiah)
2.	Tingkat Inflasi	Menggambarkan kondisi ekonomi suatu Negara	Tingkat inflasi Indonesia dalam bulanan (persen)
3.	Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan	Piutang <i>qardh</i> dalam bulanan (rupiah)

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi) dapat dilihat sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yang merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal (Purnomo, 2016).

3.6.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation*

Factor). Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih dari 1 dan nilai VIF lebih dari 1, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut (Santoso, 2000:206).

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatterplot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2011:203). Uji autokorelasi perlu dilakukan untuk penelitian yang menggunakan *time series*, tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang

digunakan karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Panduan mengenai pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji D-W (*Durbin Watson*), pedoman pengujiannya adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variabel bebas dan hanya ada satu variabel terikat. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh fluktuasi harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan persamaan sebagai berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Penyaluran Pembiayaan *Rahn*)

α = Koefisien konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel bebas (Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi)

e = *Error term*

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka semakin besar nilai R^2 pada analisis regresi sederhana (Widarjono, 2013:70).

Koefisien determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 1, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* Bank Syariah Mandiri 2014-2017.

3.9.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standars error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung (Wahdikorin, 2010:59).

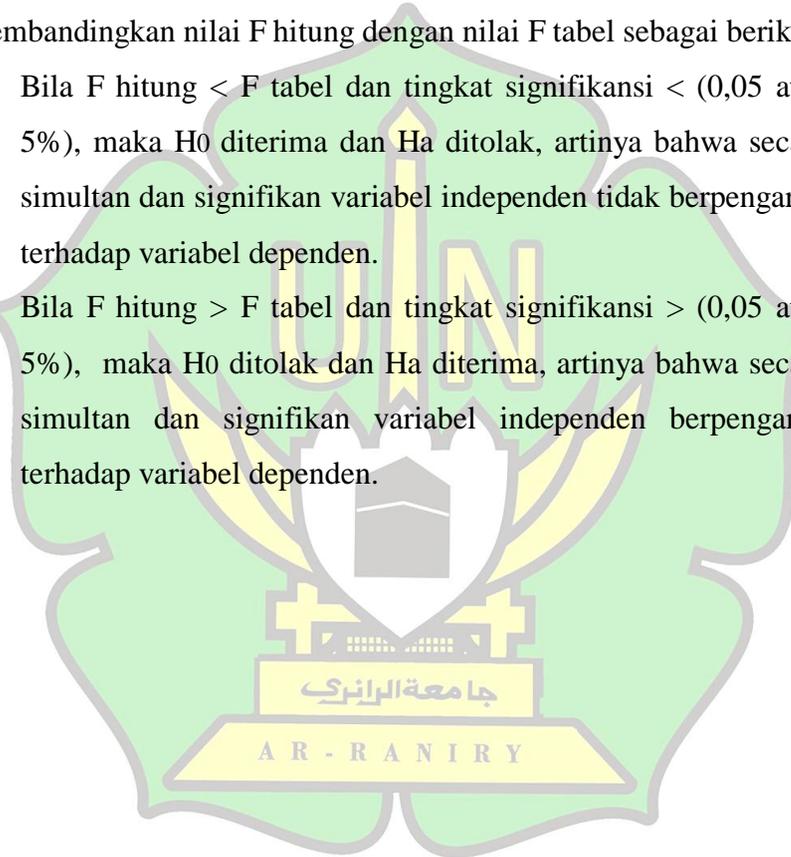
Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< (0,05$ atau $5\%)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara simultan dan signifikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05$ atau $5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan dan signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan secara detail gambaran umum lokasi penelitian yang terkait, menggambarkan perlakuan data dalam tabel-tabel dan kalimat-kalimat pernyataan sesuai dengan metode analisa yang digunakan. Serta mengungkapkan tentang penafsiran-penafsiran yang berdasarkan pada hasil penyajian dan analisa data berdasarkan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan Perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian Bank-bank di Indonesia.

Lahirnya UU/No.10/1998 tentang Perubahan atas UU/No.7/1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi timbulnya Bank-bank Syariah di Indonesia. UU/No.21/2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan

Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi Bank Syariah dengan suntikan modal dari pemilik (www.syariahamandiri.co.id). Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Mchrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No.23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah SakinahMandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip

syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis Bank Syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran Bank Syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil, dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia (Ahmad, 2009: 16). BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (www.syariahamandiri.co.id). Tonggak Sejarah PT Bank Syariah Mandiri yaitu:

1. 1955 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
2. 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia

3. 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti
4. 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri

4.1.1 Penyaluran Pembiayaan

Perkembangan pembiayaan Bank Syariah Mandiri periode 2014–2017 dalam rupiah yang dilaporkan setiap bulan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti yang tersaji pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Pembiayaan *Rahn* yang dilaporkan Bank Syariah Mandiri

Bulan	2014	2015	2016	2017
Januari	5419400	3399876	1804223	1948512
Februari	5318702	3252314	1716937	1955675
Maret	5259160	3230343	1678915	2112474
April	5221638	3098054	1648648	2164205
Mei	5111058	2925056	1815830	2159793
Juni	4939958	2820905	1881142	2069320
Juli	4723355	2689421	1800396	2016198
Agustus	4559019	2612077	1776384	2023633
September	4403977	2491070	1822050	2055546
Oktober	4179012	2310781	1843191	2087434
November	3996948	2161143	1886224	2299817
Desember	3667263	1967130	1971071	2617592

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2014-2017)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 di atas dapat dilihat penurunan terjadi mulai Februari 2014 hingga April 2016, serta mengalami peningkatan dan penurunan hingga Desember 2017. Level tertinggi yaitu pada Januari 2014 sebesar 5419400 dan terendah pada April 2016 sebesar 1648648.

4.1.2 Fluktuasi Harga Emas

Pergerakan harga emas per gram PT Antam yang menjadi acuan Bank Syariah Mandiri pada produk gadai emas periode 2014-2017 dalam rupiah seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Harga Emas Per Gram

Bulan	2014	2015	2016	2017
Januari	539000	550000	548000	583000
Februari	551000	547000	564000	596000
Maret	534000	546000	563000	588000
April	533000	545000	588000	589000
Mei	527000	551000	577000	589000
Juni	550000	554000	596000	587000
Juli	528000	547000	608000	598000
Agustus	532000	557000	602000	611000
September	525000	580000	601000	607000
Oktober	523000	552000	601000	625580
November	518000	546000	592000	622000
Desember	520000	545000	588000	632000

Sumber: (PT. Antam, 2014-2017)

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa harga emas mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Level tertinggi yaitu pada Desember 2017 di mana harga

emas mencapai Rp 632.000,-/gram dan terendah pada November 2014 mencapai Rp 518.000,-/gram.

4.1.3 Tingkat Inflasi

Perkembangan tingkat inflasi yang dilaporkan Bank Indonesia selama periode 2014-2017 dalam persentase dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen)
(Dalam Persen)

Bulan	2014	2015	2016	2017
Januari	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	7,32	6,38	4,45	3,61
April	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	3,99	7,18	2,79	3,82
September	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58
November	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	8,36	3,35	3,02	3,61

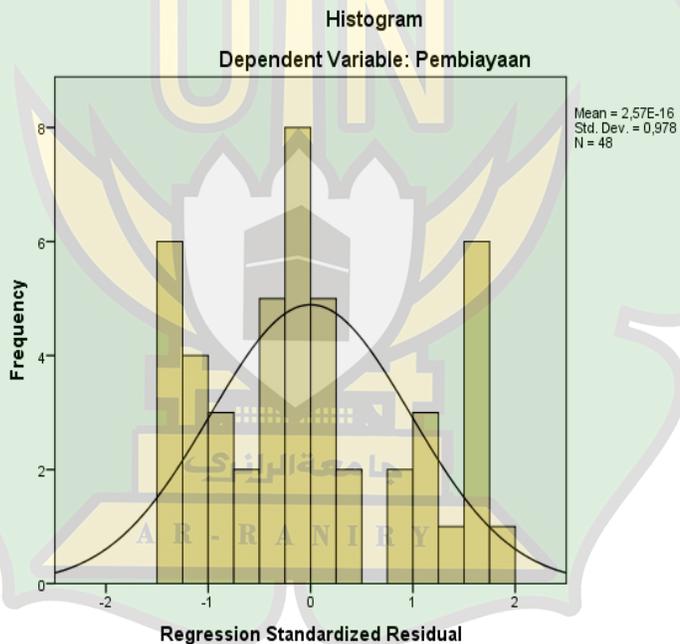
Sumber: (Bank Indonesia, 2014-2017)

Pada Tabel 4.3 di atas terlihat perkembangan inflasi cukup fluktuatif dari tahun 2014-2017, namun cenderung turun. Level tertinggi yaitu pada Desember 2014 sebesar 8,36% dan terendah pada Agustus 2016 sebesar 2,79%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Histogram, P-Plot, dan Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram seperti gambar di bawah ini :

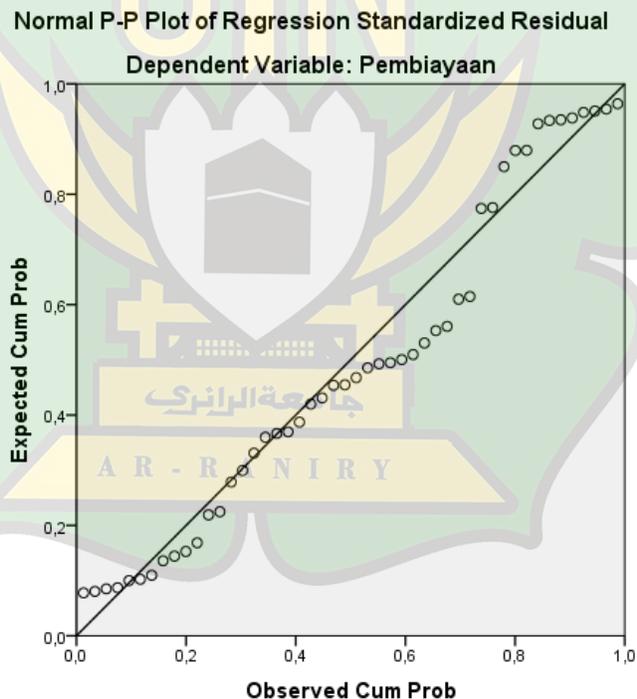


Gambar 4.1

Histogram Normalitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2018)

Berbasarkan Gambar 4.1 histogram *regression residual* pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa data yang tampak keluar dari garis normal, namun secara umum distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 4.2

Normal Probability Plot

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2018)

Probability Plot pada Gambar 4.2 sekilas terlihat normal, karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini dapat menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	792869,12068675
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,870
Asymp. Sig. (2-tailed)		,435

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,870 dan nilai signifikan sebesar 0,435 atau lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel *independen* dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) seperti pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	,529	1,892
X ₂	,529	1,892

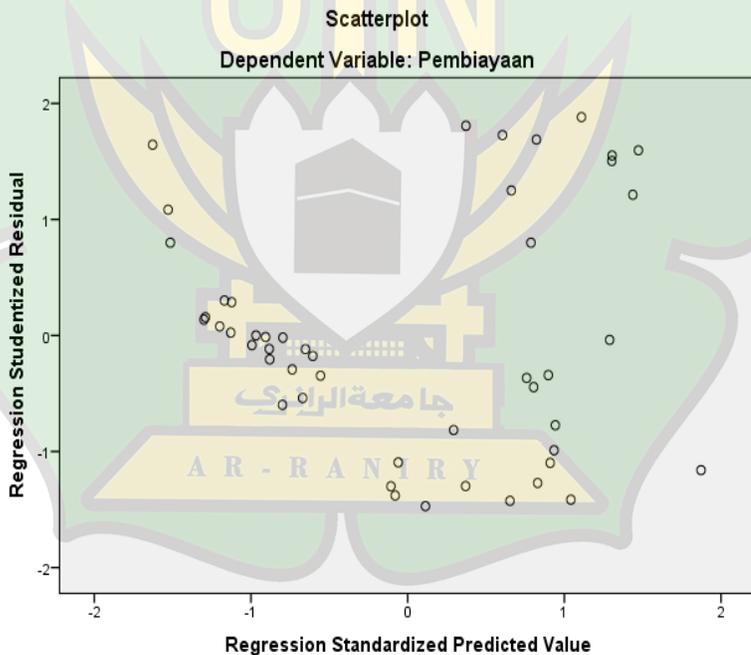
Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan
rahn

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel X₁ dan X₂ lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF variabel X₁ dan X₂ lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatterplot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.



Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplot* di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, sehingga diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,569	,550	810296,898	,139

a. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi

b. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

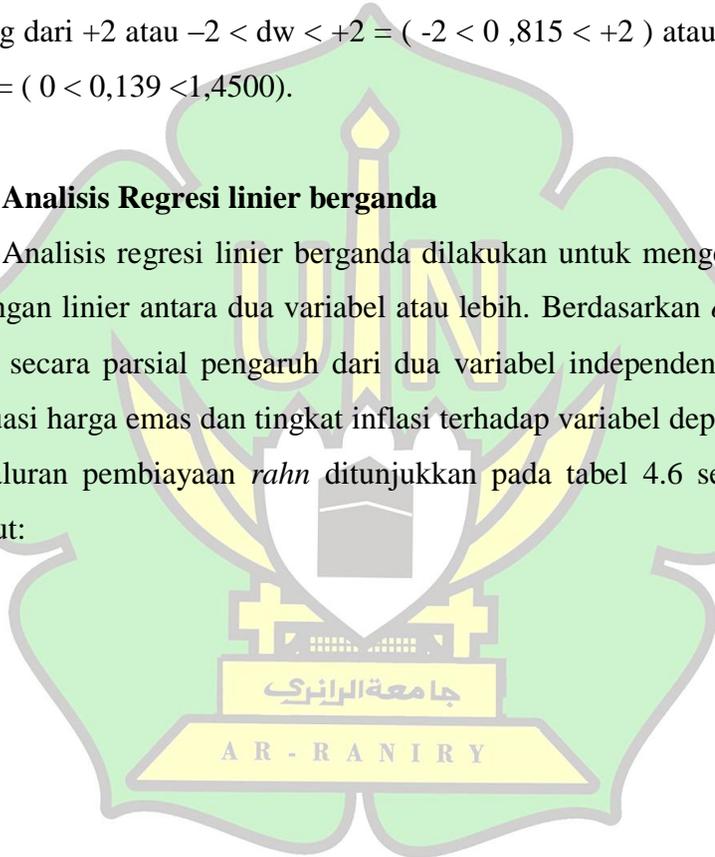
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar ,139, nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residual yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai dU dan dL dalam tabel *Durbin-Watson* Statistik 5%

dengan $N=48$ dan $K=2$, yang didapat nilai $dU=1,6231$ dan $dL=1,4500$.

Dari hasil pengolahan data yang mendapatkan hasil d_w sebesar $0,139$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel karena nilai d lebih besar dari -2 dan kurang dari $+2$ atau $-2 < d_w < +2 = (-2 < 0,815 < +2)$ atau $0 < d < dL = (0 < 0,139 < 1,4500)$.

4.3 Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan *output* SPSS secara parsial pengaruh dari dua variabel independen yaitu fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:



Tabel 4.7
Analisis Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11282087,544	3295658,158		3,423	,001
X ₁	-17,199	5,186	-,447	-3,317	,002
X ₂	265428,249	95535,118	,374	2,778	,008

a. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 11282087,544 - 17,199 X_1 + 265428,249 X_2 + e$$

Keterangan : Y = Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

X₁ = Fluktuasi Harga Emas

X₂ = Tingkat Inflasi

α = Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 11282087,544 yang berarti jika fluktuasi harga emas (X₁) dan tingkat inflasi (X₂) bernilai nol atau konstan maka nilai penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 11282087,544.

β_1 = Koefisien regresi variabel fluktuasi harga emas (X₁) bernilai negatif sebesar -17,199. Hal ini berarti apabila harga emas

ditingkatkan satu satuan, maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) sebesar -17,199 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

β_2 = koefisien regresi variabel tingkat inflasi (X_2) bernilai positif sebesar 265428,249. Hal ini berarti jika tingkat inflasi ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* (Y) akan naik sebesar 265428,249 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas (fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi) terhadap variabel terikat (penyaluran pembiayaan *rahn*). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,550	810296,898

a. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi

b. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,569 atau sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor ini antara lain

yakni pendapatan, lokasi kantor operasional, jumlah nasabah, dan produk-produk layanan yang disediakan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap variabel terikat atau dependen penyaluran pembiayaan *rahn* secara parsial. Hasil perhitungan dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11282087,544	3295658,158		3,423	,001
X ₁	-17,199	5,186	-,447	-3,317	,002
X ₂	265428,249	95535,118	,374	2,778	,008

a. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,423 dan nilai t tabel sebesar 2,012, maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel, dengan demikian hipotesis fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* diterima.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar -3,317 dan t tabel sebesar 2,012, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,317 < 2,012$) menunjukkan bahwa H_a ditolak, dengan nilai signifikan t sebesar 0,002. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,002 < 0,05$. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel fluktuasi harga emas menunjukkan angka negatif, artinya fluktuasi harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,778 dan t tabel sebesar 2,012, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,778 > 2,012$) menunjukkan bahwa H_a diterima, dengan nilai signifikan t sebesar 0,008. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,008 < 0,05$. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi menunjukkan angka positif, artinya tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

4.5.2 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn*.

Tabel 4.9
Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
Regression	38973004359568,860	2	19486502179784,430	29,679	,000 ^b
Residual	29546147799313,082	45	656581062206,957		
Total	68519152158881,940	47			

a. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

b. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn*.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (studi pada gadai emas Bank Syariah Mandiri

periode 2014-2017) . Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.6.1 Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,317$ dan t tabel sebesar $2,012$, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,317 < 2,012$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan nilai signifikan t sebesar $0,002$. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,002 < 0,05$. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel fluktuasi harga emas menunjukkan angka negatif, artinya fluktuasi harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017, hal ini dikarenakan ketika menggadaikan emas nasabah tidak memperhatikan naik atau turunnya harga emas pada saat itu, akan tetapi nasabah lebih berfikir untuk memenuhi kebutuhan mereka pada saat mengajukan pembiayaan. Hal ini disebabkan karena nasabah yang menggadaikan emas umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana cepat. Di mana pinjaman dana tersebut digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendesak (Choirunnisa, 2015).

4.6.2 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,778 dan t tabel sebesar 2,012, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,778 > 2,012$) menunjukkan bahwa H_a diterima, dengan nilai signifikan t sebesar 0,008. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,008 < 0,05$. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi menunjukkan angka positif, artinya tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan tingkat inflasi akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017, hal ini disebabkan inflasi berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga maka seorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Saat terjadi inflasi, mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih berharga, salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian jelas bahwa saat inflasi permintaan emas akan naik, sehingga menyebabkan penyaluran pembiayaan ikut naik.

Laju inflasi juga membuat harga-harga barang semakin naik, maka inflasi yang tak terkendali akan membuat harga emas semakin mahal. Hal ini dikarenakan ketika inflasi tinggi,

masyarakat tidak mau menyimpan uang mereka dengan bentuk uang misal dengan investasi dollar melainkan mereka akan membeli emas yang memang harganya cenderung stabil dan lebih aman ketika inflasi. Karena emas semakin diburu, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya penyaluran pembiayaan *rahn*.

4.6.3 Pengaruh antara Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil F statistik sebesar 29,679 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Hasil analisis koefisien determinasi didapat nilai *R Square* sebesar 0,569 atau sebesar 56,9% ini menunjukkan bahwa pada variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* secara simultan mampu dijelaskan oleh variabel independen (fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi). Sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor ini antara lain yakni pendapatan, lokasi kantor operasional, jumlah nasabah, dan produk-produk layanan yang disediakan. Dengan demikian dampak yang diberikan fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sangat bervariasi, dampak ini dapat berupa peningkatan atau penurunan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn*.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang dipoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan secara singkat, berangkat pada kelemahan baik proses dari penelitian yang dilakukan maupun kelemahahan terkait temuan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar -3,317 dan t tabel sebesar 2,012, sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,317 < 2,012$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan nilai signifikan t sebesar 0,002. Dapat dilihat dari nilai sig. = $0,002 < 0,05$. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel fluktuasi harga emas menunjukkan angka negatif, artinya fluktuasi harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan

rahn pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017, hal ini dikarenakan ketika menggadaikan emas nasabah tidak memperhatikan naik atau turunnya harga emas pada saat itu, akan tetapi nasabah lebih berfikir untuk memenuhi kebutuhan mereka pada saat mengajukan pembiayaan. Hal ini disebabkan karena nasabah yang menggadaikan emas umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana cepat. Dimana pinjaman dana tersebut digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendesak (Choirunnisa, 2015).

2. Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,778 dan t tabel sebesar 2,012, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,778 > 2,012$) menunjukkan bahwa H_a diterima, dengan nilai signifikan t sebesar 0,008. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,008 < 0,05$. Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi menunjukkan angka positif, artinya tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan tingkat inflasi akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017, hal ini disebabkan inflasi juga berarti kenaikan harga. Semakin naiknya harga maka seorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Saat terjadi inflasi, mata uang dinilai tidak berharga, sehingga masyarakat akan mencari alat tukar lain yang lebih berharga, salah satu contohnya adalah logam mulia atau emas. Dengan demikian jelas bahwa saat inflasi permintaan emas akan naik, sehingga menyebabkan penyaluran pembiayaan ikut naik.

3. Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Diperoleh dari hasil F statistik sebesar 29,679 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H03 ditolak dan Ha3 diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Hasil analisis koefisien determinasi didapat nilai R Square sebesar 0,569 atau sebesar 56,9% ini menunjukkan bahwa pada variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* secara simultan mampu dijelaskan oleh variabel independen (fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi). Sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor ini antara lain yakni pendapatan, lokasi kantor operasional, jumlah nasabah, dan produk-

produk layanan yang disediakan. Dengan demikian dampak yang diberikan fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sangat bervariasi, dampak ini dapat berupa peningkatan atau penurunan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn*.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti menguji dua variabel independen yaitu fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap satu variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *rahn* (studi pada produk gadai emas Bank Syariah Mandiri periode 2014-2017). Agar memperoleh hasil yang lebih mendalam maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa jumlah pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh indikator-indikator internal maupun eksternal seperti fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi, maka jika dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan fluktuasi harga emas yang bernilai negatif penulis menyarankan untuk pihak bank diperlukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan penyaluran

pembiayaan *rahn* menjadi nilai yang positif kedepan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadikan salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya pengaruh penyaluran pembiayaan *rahn* pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada periode pengamatan pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Karena semakin lama jangka waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk penelitian yang lebih akurat.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan mempertajam hasil penelitian yang terdahulu. Penelitian selanjutnya agar menyertakan variabel yang lain untuk melihat pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sehingga hasilnya mempunyai cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan*. Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Abdullah, Thamrin. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Afandi, M. Yazid. (2009). *Fiqh Muamalah Dan Implementasinya Dalam Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, hal. 147
- Amelia, Rizky. (2018). *Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2006-2016*.
- Andini, Tri. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016*. UIN Raden Fatah Palembang
- Annual Report Bank Syariah Mandiri* (2015). hal. 64
- Annual Report Bank Syariah Mandiri* pada <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>, diakses tanggal 22 Agustus 2018.
- Antonio, Syafi'i Muhammad. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Mukhlis Arifin. (2013). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*. Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada P. Pegadaian Cabang Porbolonggo).

- Bank Indonesia (2018). Laporan Inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) pada <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>, diakses tanggal 26 Agustus 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Hlm: 482.
- Febrian, Danny. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2013*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Firdaus, Rachmat, dan Maya Ariyanti, (2011). *Pengantar Teori Moneter*, Bandung: Alfabeta, hal. 115
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gold Price PT Antam pada <http://www.antam.com/index.php?option=com.content&task=view&id=276&Itemid=140&lang=id>, diakses tanggal 22 Agustus 2018.
- Hanafi & A. Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPI, pada <http://journal.uinjt.ac.id/index.php/etikonomi>, diakses tanggal 26 Agustus 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Karim, Adiwarman. (2011). *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 139
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-1, cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 196
- Laporan Keuangan OJK (Otoritas Jasa Keuanga) pada <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuanganperbankan/default.aspx>, diakses tanggal 26 Agustus 2018.

- Muhammad. (2002). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta UII press.
- Mustofa, Edwin Nasution, et al. (2010). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Catatan ke 3. Jakarta: Kencana
- Pedoman Investasi Emas (E-book) pada www.kebun-emas.info/pedoman_investasi_emas.
- Pratiwi, Ratna Anggun Vika. (2017). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn, Studi Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2015*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Purnomo. (2009). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008*.
- Puspita, Icha, dan Desriani, Sri Rahayu. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011)*.
- Ramadhan, Aditya Achmad. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. UIN Syarif Hidayaulah Jakarta
- Rudiger, Dornbusch, et al. (2004). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Saefudin, Jeni N. (2014). *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah*.
- Salim, Joko, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini!*, Jakarta: Visimedia, 2011, hal. 160.

- Sam et al. (2003). *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Setiawan, Adi. (2009). *Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Widiatidan. 2013. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012*.
- Sholihin, Ifham Ahmad. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Hlm: 302.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 333.
- Ummu Habibah, Sumiati. *Ekonomi & Bisnis*, (Vol. 1, No. 1, Maret 2016), hal. 36. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Di Kota Bangkalan Madurajurnal*.
- Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal Riva'I et.al, (2011) "*Islamic Transaction Law in Business*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 105.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1: Data Bulanan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, Harga Emas, Tingkat Inflasi

1. Penyaluran Pembiayaan

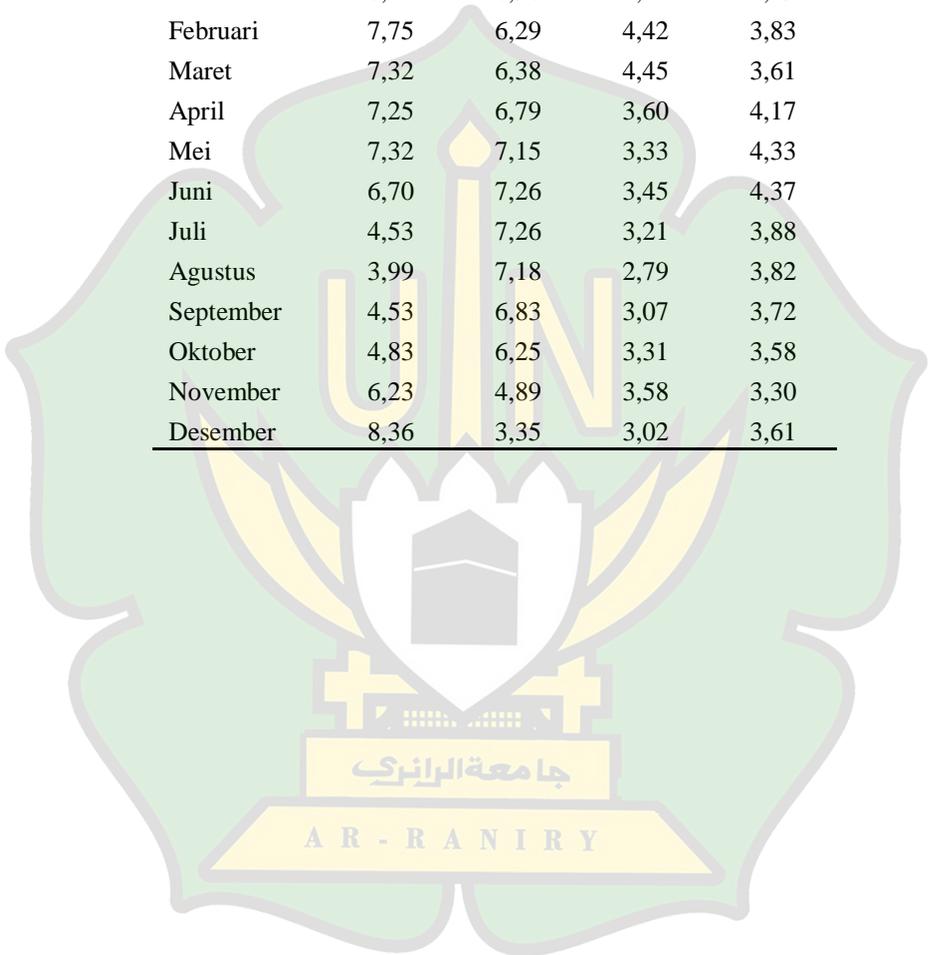
Bulan	2014	2015	2016	2017
Januari	5419400	3399876	1804223	1948512
Februari	5318702	3252314	1716937	1955675
Maret	5259160	3230343	1678915	2112474
April	5221638	3098054	1648648	2164205
Mei	5111058	2925056	1815830	2159793
Juni	4939958	2820905	1881142	2069320
Juli	4723355	2689421	1800396	2016198
Agustus	4559019	2612077	1776384	2023633
September	4403977	2491070	1822050	2055546
Oktober	4179012	2310781	1843191	2087434
November	3996948	2161143	1886224	2299817
Desember	3667263	1967130	1971071	2617592

2. Harga Emas

Bulan	2014	2015	2016	2017
Januari	539000	550000	548000	583000
Februari	551000	547000	564000	596000
Maret	534000	546000	563000	588000
April	533000	545000	588000	589000
Mei	527000	551000	577000	589000
Juni	550000	554000	596000	587000
Juli	528000	547000	608000	598000
Agustus	532000	557000	602000	611000
September	525000	580000	601000	607000
Oktober	523000	552000	601000	625580
November	518000	546000	592000	622000
Desember	520000	545000	588000	632000

3. Tingkat Inflasi

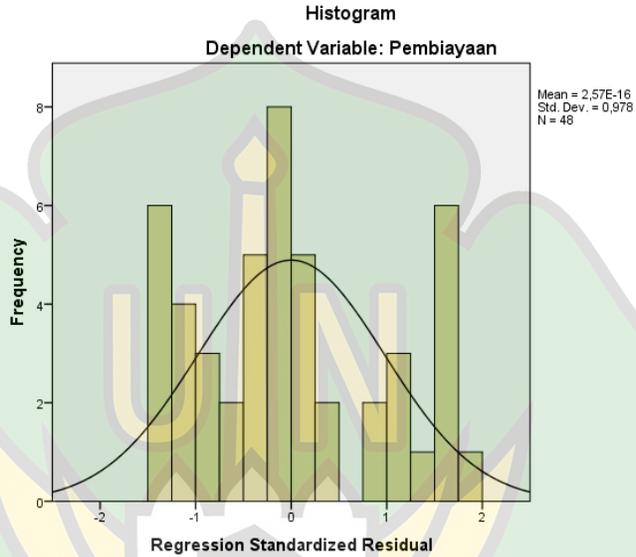
Bulan	2014	2015	2016	2017
Januari	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	7,32	6,38	4,45	3,61
April	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	6,70	7,26	3,45	4,37
Juli	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	3,99	7,18	2,79	3,82
September	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58
November	6,23	4,89	3,58	3,30
Desember	8,36	3,35	3,02	3,61



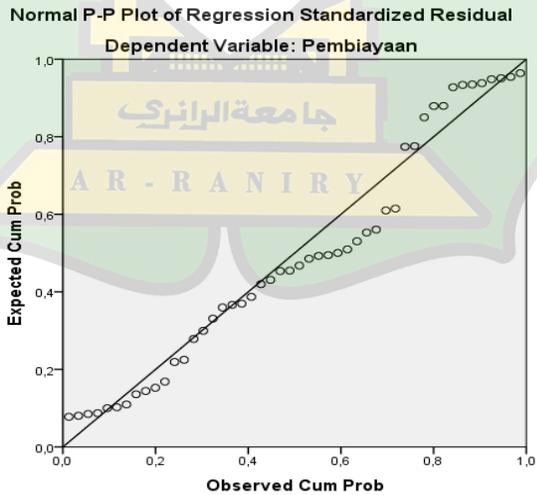
Lampiran 2: Hasil *Output* SPSS

1. Uji Normalitas

1. Histogram



2. Probability Plot



3. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	792869,12068675
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,870
Asymp. Sig. (2-tailed)		,435
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		

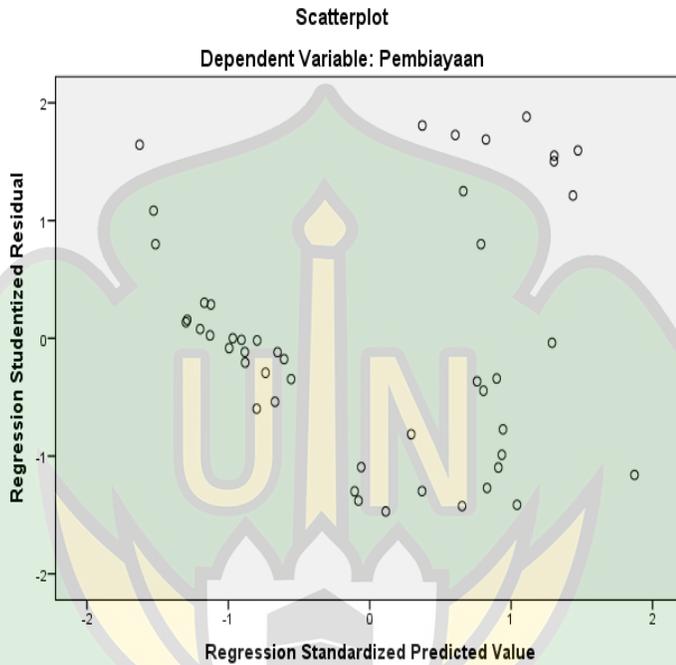
2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
X ₁	,529	1,892
X ₂	,529	1,892

Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

2. Heteroskedastisitas



3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,569	,550	810296,898	,139

a. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi

b. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

3. Analisis Regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11282087,544	3295658,158		3,423	,001
X ₁	-17,199	5,186	-,447	-3,317	,002
X ₂	265428,249	95535,118	,374	2,778	,008

a. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,550	810296,898

a. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi

b. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11282087,544	3295658,158		3,423	,001
X ₁	-17,199	5,186	-,447	-3,317	,002
X ₂	265428,249	95535,118	,374	2,778	,008

a. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

2. Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	dF	Mean Square	F	Sig.
Regression	38973004359568,860	2	19486502179784,430	29,679	,000 ^b
Residual	29546147799313,082	45	656581062206,957		
Total	68519152158881,940	47			

a. Dependent variabel: Penyaluran Pembiayaan *rahn*

b. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi

RIWAYAT PENULIS

1. Nama Lengkap : Jihan Iskandar
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 14 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150603249
8. Alamat : Jl. Mon Kuta Lr. Seruni No. 6
Lambhuk Kec. Ulee Kareng Kota
Banda Aceh
9. Orangtua/Wali
 - a. Ayah : Iskandar Husein
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Ibu : Marlina Ismail
 - d. Pekerjaan : IRT
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : MIN Lambhuk Tahun 2002-2008
 - b. SLTP/MTs : MTS Tgk. Chik Oemar Diyan
Tahun 2008-2011
 - c. SMA/MA : MAN 1 Banda Aceh Tahun 2011-
2014
 - d. Perguruan Tinggi : Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Ar-Raniry, Tahun
2015-2019

Banda Aceh, 1 Januari 2019
Penulis,

Jihan Iskandar